# BAB III

# METODE PENELITIAN

**3.1 Rancangan Studi Kasus**

Studi kasus meruakan salah satu jenis penelitian yang meneliti permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal.Unit tunggal yang menjadi studi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus maupun tindakan dan rekasi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu.Meskipun di dalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk aspek yang cukup luas (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian studi kasus ini menggunakan desain penelitian deskriptif.Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penelitian studi kasus ini meneliti tentang gambaran penurunan tingkat nyeri disminorea sebelum dan sesudah diberikan terapi kompres hangat dan terapi relaksasi autogenik.

# Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini, penulis mengambil dua orang sebagai subyek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu, karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2017).

 Kriteria inklusi subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Remaja akhir berusia 18-22 tahun.
2. Remaja akhir yang sudah mengalami menstruasi.
3. Remaja akhir yang sudah pernah mengalami disminore.
4. Sehat jasmani dan rohani
5. Bersedia menjadi responden sampai penelitian berakhir.
6. Subjek kooperatif, mau, dan mampu bekerjasama.

# 3.3 Fokus Studi

Fokus studi penelitian biasanya identik dengan variable penelitian atau yang menjadi factor perhatian (Arikunto, 2010). Fokus studi merupakan kajian utama dari permasalahan yang akan dijadikan titik acuan studi kasus, yang menjadi fokus studi adalah gambaran penurunan tingkat nyeri disminorea sebelum dan sesudah diberikan terapi kompres hangat dan terapi relaksasi autogenik.

# Batasan Istilah (Definisi Operasional)

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variable dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2017).

Definisi operasional adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian (Hidayat, 2008).

* + 1. Kompres hangat adalah metode pemeliharaan suhu tubuh dengan menggunakan suatu alat baik handuk maupun yang lain guna mendapatkan keadaan yang tenang dan rileks karena adanya dilatasi perifer tubuh.
		2. Relaksasi autogenik adalah relaksasi yang dapat dilakukan sendiri bersumber dari dirinya sendiri yang dilakukan guna membuat tubuh, perasaan, dan pikiran menjadi tenang dan dapat berkonsentrasi.
		3. Penurunan tingkat nyeri adalah berkurangnya rasa tidak nyaman yang timbul baik secara terus menerus maupun hilang timbul hingga didapatkan rasa nyeri yang hilang.
		4. Disminorea atau nyeri menstruasi merupakan salah satu masalah yang sering dialami oleh beberapa perempuan di dunia yang dapat menjadi masalah penghambat produktivitas seorang perempuan dalam melakukan kegiatan hariannya akibat rasa nyeri yang ditimbulkan.

# InstrumenPenelitian

Instrument adalah alat ukur atau alat pengumpul data pada pretest dan biasanya digunakan lagi pada posttest.Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoadmodjo, 2010).Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen lembar wawancara, lembar observasi, lembar pengukuran skala nyeri, SOP kompres hangat, dan SOP relaksasi autogenik.

# Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data.Sebelum melakukan pengumpulan data perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian (Hidayat, 2008).Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi.

Wawancara adalah suatu meode yang digunakan untuk mengumpulkan data dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden) atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (Notoatmodjo, 2010).Pada penelitian kali ini teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi nyeri disminore yang diderita perempuan.Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin dimana dilakukan berdasarkan pedoman-pedoman berupa kuesioner yang telah disiapkan.

Check list lembar observasi adalah suatu daftar untuk men “cek” yang berisi nama subjek dan beberapa gejala serta identitas lainnya dari sasaran pengamatan (Notoatmodjo, 2010). Peneliti juga menggunakan skala nyeri Bourbonais untuk mempermudah responden dalam mengisi check list lembar observasi

`![C:\Users\aulia tri\Pictures\clip_image004[6].gif]()

 Gambar 3.1 Skala nyeri Burbonais

Skala ini merupakan skala yang paling efektif digunakan saat mengkaji intensitas nyeri sebelum dan setelah dilakukan intervensi terapeutik (Perry & Potter, 2009).

* 0 :Tidaknyeri
* 1-3 : Nyeri ringan : secara obyektif klien dapat berkomunikasi denganbaik.
* 4-6 : Nyeri sedang : Secara obyektif klien mendesis, menyeringai, dapat menunjukkan lokasi nyeri, dapat mendeskripsikannya, dapatmengikuti perintah denganbaik.
* 7-9 : Nyeri berat terkontrol : secara obyektif klien terkadang tidak dapat mengikuti perintah tapi masih respon terhadap tindakan, dapat menunjukkan lokasi nyeri, tidak dapat mendeskripsikannya, tidak dapat diatasi dengan alih posisi nafas panjang dandistraksi
* 10 : Nyeri berat tidak terkontrol : Pasien sudah tidak mampu lagi berkomunikasi,memukul.

 Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Instrumen Penelitian

Validasi

Mengurus Surat Izin Penelitian

Pengambilan Data Penelitian

Pengumpulan Data Hasil Penelitian

Pengolahan Data Hasil Penelitian

Penyajian Data Hasil Penelitian

# Pengolahan Data dan PenyajianData

* + 1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu langkah yang penting, karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah belum memberikan informasi apa-apa, dan belum siap untuk disajikan (Notoadmodjo, 2010). Dalam penelitian ini pengolahan data sajikan secaranaratif.

Pengolahan data yang digunakan pada studi kasusu ini adalah teknik non statistic, yaitu pengolahan data dengan menggunakan analisa kualitatif.Analisa kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat variable atau hasil pengklasifikasian atau penggolongan sautu data.Misalnya, jenis kelamin, jenis pekerjaan, pendidikan, baik, sedang, kurang baik, tidak baik, tinggi, sedang, rendah, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010). Pengolahan data ini dilaksanakan melalui cara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan secara umum berdasarkan hasil obsrvasi dan wawancara.

Analisa data kualitatif dapat dilakukan melalui cara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil-hasil observasi yang khusus (Notoatmodjo, 2010). Dalam pengolahan data dilakukan melalui reduksi data yang tidak dibutuhkan, kemudian penyajian data secara narasi dan penarikan kesimpulan.

# Penyajian Data

Cara penyajian data dilakukan melalui berbagai bentuk, pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga, yakni penyajian dalam bentuk teks (*tekstular*), penyajian dalam bentuk table, dan penyajian dalam bentuk grafik (Notoatmodjo, 2010). Penyajian Data hasil penelitian ini disajikan dalanm bentuk teks atau naratif.Penyajian naratif adalah penyajian berupa tulisan atau narasi dan digunakan untuk penelitian atau data kualitatif.Pada penelitian ini, hasil pengolahan data di tampilkan dalam bentuk naratif dan grafik skala perkembangan nyeri.Peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diambil dari wawancara dan observasi dan hasilnya diuraikan secaranaratif.

# Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoadmojo, 2010). Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mendapat rekomendasi dari institusi untuk mengajukan permohon ijin kepada institusi/lembaga tempat penelitian. Menurut (Nursalam, 2017) setelah mendapatkan persetujuan, peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika penelitian yang meliputi:

* + 1. PrinsipManfaat
			1. Bebas daripenderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus (Nursalam, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan tindakan terapi kompres hangat dan terapi relaksasi autogenic kepada responden tanpa merugikan atau menimbulkan penderitaan pada responden.

* + - 1. Bebas darieksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindari dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun (Nursalam, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti meyakinkan kepada responden bahwa keikutsertaan responden dalam tindakan terapi kompres hangat dan terapi relaksasi autogenic tidak akan dipergunakan peneliti dalam hal yang dapat merugikan responden dalam bentukapapun.

* + 1. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect humandignity*)
			1. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to selfdetermination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhanya, jika mereka seorang klien (Nursalam, 2017).

Dalam penelitian ini, responden memiliki hak untuk memutuskan apakah bersedia menjadi responden yang akan diberikan tindakan terapi kompres hangat dan terapi relaksasi autogenic atau tidak tanpa adanya sangsi.

* + - 1. Hak untuk mendapatkan jaminan dan perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek (Nurssalam, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti harus memberikan informasi secara rinci dan bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada responden setelah diberikan terapi kompres hangat dan terapi relaksasi autogenic.

* + - 1. *Informedconsent*

Subjek harus mendaptkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya dipergunakan untuk pengembangan ilmu (Nursalam,2017).

Dalam penelitian ini, responden wajib mendapatkan informasi secara rinci tentang tujuan dan dampak dari tindakan kompres hangat dan terapi relaksasi autogenic serta memiliki hak untu menolak menjadi responden.

* + 1. Prinsip keadilan (*right tojustice*)
			1. Hak dijaga kerahasiaannya (*right toprivacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confendentiality*) (Nursalam, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti harus secara adil dan baik memperlakukan responden sebelum, selama dan sesudah keikutsertaanya dalam tindakan terapi kompres hangat dan terapi relaksasi autogenic tanpa adanyadiskriminasi.